

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran teknologi informasi dalam bisnis memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan internal dan eksternal, termasuk dalam pembentukan, pemrosesan, dan eksekusi suatu prompt. Mengembangkan teknologi informasi di suatu perusahaan pasti akan menimbulkan perubahan besar pada sistem dan proses kerja yang sebelumnya telah diterapkan. Kemajuan teknologi dan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam persaingan dengan kompetitor. Selain itu, pengembangan ini juga membuat setiap perusahaan menjadi lebih maju dan efisien dalam mengolah data menjadi informasi, sehingga mampu mendukung proses pengambilan keputusan. [1]. ERP (Enterprise Resource Planning) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Perencanaan Sumber Daya Perusahaan adalah struktur sistem informasi yang dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran (marketing), fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan/finance, fungsi sumber daya dan fungsi lainnya. ERP (Enterprise Resource Planning) telah berkembang sebagai alat integrasi yang memiliki tujuan untuk mengintegrasikan semua aplikasi perusahaan ke pusat penyimpanan data sehingga dapat dengan mudah di akses oleh semua bagian yang membutuhkan [2].

Sistem ERP, atau yang dikenal sebagai enterprise resource planning, adalah solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan dengan tingkat kompleksitas bisnis yang tinggi. Di era kemajuan

teknologi, perusahaan perlu memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan menerapkan sistem ERP, perusahaan dapat menyederhanakan seluruh proses operasi bisnis dan meningkatkan daya saing terhadap kompetitor. Pada dasarnya, sistem ERP dirancang untuk mendukung proses bisnis dengan menyediakan informasi yang akurat dan terintegrasi antar divisi fungsional dalam perusahaan. Melalui sistem ini, perusahaan dapat mengelola dan menampilkan informasi dalam jumlah besar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Oleh karena itu, sistem ERP memegang peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan [3].

Setiap usaha atau bisnis yang menerapkan sistem informasi ERP akan memperoleh banyak keuntungan dibandingkan dengan sistem konvensional. Untuk mencapai hasil yang optimal dengan pengelolaan data yang cepat dan akurat, digunakanlah sistem terkomputerisasi. Selain itu, pengembangan sistem dilakukan melalui *Software Development Life Cycle* (SDLC) dengan metode *Waterfall*, yang meliputi tahapan analisis kebutuhan perangkat lunak, desain, implementasi, dan pengujian. [4]. Manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) awalnya merupakan bagian dari ilmu manajemen logistik yang berfungsi sebagai sistem terintegrasi untuk mengoordinasikan seluruh proses dalam organisasi atau perusahaan, mulai dari persiapan hingga pengiriman produk/barang ke konsumen. Proses ini meliputi perencanaan (plan), pengadaan bahan baku dari pemasok (*source*), transformasi, distribusi, pergudangan (*deliver*), sistem informasi, pembayaran, hingga barang dikonsumsi oleh konsumen. Tahap akhir dari proses ini adalah layanan pengembalian produk/barang (*return*), yang mencakup kegiatan seperti daur ulang,

pengembalian barang rusak, atau penggantian barang rusak dengan barang baru [5].

Prinsip utama yang harus diperhatikan dalam menyelaraskan aktivitas rantai pasok adalah menciptakan nilai yang lebih besar, tidak hanya untuk setiap anggota rantai tetapi juga untuk keseluruhan sistem. Keberhasilan penerapan prinsip ini memerlukan perubahan baik pada tingkat strategis maupun taktis. Sebaliknya, kegagalan sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengarahkan komponen-komponen rantai pasok yang kompleks menuju tujuan yang sama [6]. Supplier atau pemasok menempati tahap paling awal dalam rantai pasokan karena mereka berperan sebagai penyedia bahan produksi, seperti bahan baku atau barang mentah, yang diperlukan untuk diolah menjadi produk jadi. Tanpa adanya supplier yang sesuai, sebuah perusahaan akan kesulitan untuk beroperasi. Oleh karena itu, peran supplier sangat penting dan signifikan dalam rantai pasokan setiap perusahaan [7]. *Retailer*/pengecer merupakan pelaku bisnis yang menjual produk secara eceran dengan barang yang didapatkan langsung dari tangan produsen utama sampai kepada konsumen akhir. Biasanya harga yang dijualkan *retailer* jauh lebih mahal dibandingkan dengan distributor langsung sehingga tidak semua perusahaan yang menerapkan tahapan rantai pasokan ini melewati jalur *retailer* [7].

PT Teladan Prima Agro Tbk beserta entitas anak usahanya (selanjutnya disebut “Teladan Prima Agro” atau “TPA”) adalah perusahaan agribisnis yang berfokus pada pengelolaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit secara

berkelanjutan serta pengembangan energi terbarukan. TPA memulai aktivitas perkebunan sejak tahun 2004 dan memiliki lokasi strategis di Provinsi Kalimantan Timur, bermula dari Kabupaten Berau dan kemudian berkembang ke Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Paser, hingga Kabupaten Kutai Kartanegara.

Keberadaan TPA berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kalimantan Timur, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah tercermin melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat setempat, peningkatan infrastruktur, serta penyediaan listrik.

TPA bertekad menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dengan mengedepankan kelestarian lingkungan yang selaras dengan alam dan keanekaragaman hayati. Perusahaan menerapkan kebijakan pembukaan lahan tanpa pembakaran, memanfaatkan limbah secara optimal, serta mengelola kawasan konservasi. Selain itu, TPA juga menjadi pelopor dalam upaya penyelamatan orangutan di industri kelapa sawit. [8].

Modul Material Management (MM) adalah salah satu komponen dalam SAP yang bertugas mengelola data material yang diperlukan untuk produksi, termasuk material utama (bahan baku), material pendukung, serta material lainnya yang digunakan dalam proses bisnis perusahaan. Modul MM mencakup berbagai aspek fungsional SAP, seperti pembelian (*purchasing*), penerimaan barang (*good receive*), penyimpanan material (*material storage*), perencanaan

berbasis konsumsi (*consumption based planning*), dan manajemen persediaan (*inventory*). [9].

Melihat sistem kinerja dan juga pengembangan sistem informasi di PT. Teladan Prima Agro, akan dilakukan penerapan sistem ERP dengan modul PP yang dipersempit menjadi sub-modul yang akan digunakan: *Sales and Distribution, Material Management*, dan *Production Planning* mengingat karena modul SCM digunakan untuk membantu dalam efisiensi dan efektifitas dari manajemen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Didapatkan rumusan masalah dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya:

- Apakah ada perbedaan setelah ada implementasi sistem ERP dengan modul PP yang dipersempit dengan sub-modul *Sales and Distribution, Material Management*, dan *Production Planning*?
- Bagaimana efisiensi dan efektivitas kinerja manajemen di PT. Teladan Prima Agro setelah ada penerapan sistem ERP modul PP?

### **1.3 Batasan Masalah**

- Pengaruh kinerja manajemen *user* pada sistem ERP dengan modul SCM yang dipersempit dengan sub-modul *Sales and Distribution*, *Material Management*, dan *Production Planning*.
- Evaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen di PT. Teladan Prima Agro setelah ada penerapan sistem ERP modul PP.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, dapat disimpulkan tujuan penelitian yang dilakukan bermaksud sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi keberlangsungan dan ketergantungan sistem ERP dalam modul SD dan MM dengan kinerja manajemen produksi di PT. Teladan Prima Agro.
2. Mengukur efisiensi dan efektivitas kinerja manajemen yang dapat diterapkan dengan menggunakan modul PP dalam sistem ERP untuk meningkatkan kinerja manajemen produksi di PT. Teladan Prima Agro.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan penerapan tujuan yang akan dipenuhi dalam penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak hanya berdampak pada perusahaan itu sendiri tetapi juga dengan pembelajaran terhadap pembaca yang tertarik dalam meningkatkan ilmu mereka dalam mengimplementasikan ERP pada sebuah perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini melakukan pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini melakukan pembahasan tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan pembahasan pada teori yang merujuk pada topik yang ditentukan dan teori yang merujuk pada metodologi yang akan digunakan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini melakukan pembahasan pada gambaran secara keseluruhan objek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisa data.

### **BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini melakukan pembahasan pada hasil dari analisa permasalahan, hasil analisa data, dan rancangan sistem.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini melakukan pembahasan pada kesimpulan dan saran keseluruhan yang diberikan setelah melakukan penelitian.